

Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Pagelaran Seni Tari di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bukit Lawang

Jenisya Wulandari¹, Syukri Annisa Pasaribu², Shofiah Adelia³, Firahmi Rizky⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: jenisyawulandari2003@gmail.com¹, syukriannisaannisa@gmail.com²,
sopiaadeli6@gmail.com³, firahmirizky@umsu.ac.id⁴

Abstrak: Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Pagelaran Seni Tari di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bukit Lawang. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek sosial emosional yang sangat penting dalam pembentukan identitas dan perkembangan pribadi siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Namun, masih terdapat sekolah-sekolah yang hanya memfokuskan perhatian pada aspek kognitif, sambil mengabaikan dimensi- dimensi lain seperti keterampilan, sikap, dan aspek sosial emosional. Ekstrakurikuler tari, yang diadakan di luar jam belajar, memberikan siswa kesempatan untuk mengekspresikan diri melalui gerakan tubuh yang indah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah kegiatan ekstrakurikuler tari dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Proses analisis data melibatkan beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian kesimpulan. Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bukit Lawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam ekstrakurikuler tari di sekolah berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri siswa, yang tercermin dari keinginan mereka untuk tampil menari di depan publik.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Tari, Meningkatkan, Percaya Diri.

Abstract: *Increasing Student Confidence Through Dance Performance Activities at Madrasah Ibtidaiyah Private Bukit Lawang. Self-confidence is one of the most important aspects of social-emotional development in the formation of students' identities and personal development, especially at the primary school level. However, there are still schools that focus only on cognitive aspects, while ignoring other dimensions such as skills, attitudes, and social-emotional aspects. Dance extracurriculars, which are held outside of study hours, provide students with the opportunity to express themselves through beautiful body movements. This study aims to describe whether dance extracurricular activities can increase students' confidence. The method used in this study is a qualitative approach with a descriptive type. Data was collected through various techniques, including observation, interviews, documentation, and questionnaires. The data analysis process involves several stages.*

Keywords: *Dance Extracurriculars, Improve, Confidence*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup individu, karena melalui pendidikan, siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari perubahan, karena ia memiliki kekuatan untuk mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan. Perubahan yang dimaksud di sini mencakup perubahan dalam sikap, kognisi, serta keterampilan (Pristiwanti *dkk.*, 2022).

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dibagi dalam tiga kategori: intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler mencakup pembelajaran terjadwal yang dilakukan di dalam kelas. Sementara itu, kegiatan kokurikuler

mendukung pembelajaran formal, seperti kunjungan ke museum. Di sisi lain, ekstrakurikuler berfokus pada pengembangan bakat dan potensi siswa di luar jam sekolah (Hamami, 2020).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 mengatur tentang kegiatan ekstrakurikuler dengan menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, perlu diselenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, potensi, keterampilan, identitas diri, kolaborasi, serta kemandirian siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dibagi menjadi dua kategori: ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan yang harus diikuti oleh siswa dan dilaksanakan di luar jam sekolah, biasanya berupa pendidikan kepramukaan. Sementara itu, ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan yang dapat dipilih oleh siswa tanpa paksaan, disesuaikan dengan potensi dan minat masing-masing (Desyandri, 2023).

Berbagai bidang ekstrakurikuler yang ditawarkan meliputi olahraga, seni, dan banyak aspek lainnya. Di bidang olahraga, terdapat beberapa contoh ekstrakurikuler seperti sepak bola, futsal, karate, pencak silat, dan basket. Sementara itu, untuk ekstrakurikuler yang berkaitan dengan seni, umumnya mencakup aktivitas seperti menggambar, mewarnai, menari, drum band, drama, hadrah, habsy, dan masih banyak lagi (Aura, 2024).

Seni dapat dipahami sebagai upaya individu untuk mengekspresikan diri, yang menghasilkan karya dengan nilai estetika, makna, dan pesan tertentu. Seni sendiri terdiri dari beberapa disiplin, antara lain seni rupa, seni musik, seni teater, dan seni tari. Pada kesempatan ini, penulis akan fokus membahas seni tari, yang merupakan bentuk ekspresi kreatif yang melibatkan gerakan tubuh serta ritme (Ashar dan Pamungkas, 2023).

Percaya diri (*self-confidence*) adalah karakter yang mencerminkan keyakinan seseorang akan kemampuannya mencapai tujuan dan menghadapi tantangan. *Self-confidence* juga mencakup penerimaan terhadap segala kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Sikap percaya diri ini dapat tumbuh dan berkembang melalui pengalaman serta pendidikan (Amri, 2018).

Pengembangan sikap percaya diri pada siswa sekolah dasar adalah hal yang sangat penting, karena fase ini merupakan periode krusial dalam pembentukan identitas dan perkembangan pribadi anak. Ada beberapa alasan mengapa memperkuat rasa percaya diri anak sangat diperlukan: pertama, hal ini menjadi fondasi untuk membentuk sikap mandiri; kedua, dapat menanamkan keyakinan dalam diri siswa bahwa mereka memiliki kemampuan baik di bidang akademik maupun nonakademik; dan ketiga, membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial. Percaya diri juga terkait erat dengan aspek sosial dan emosional siswa.

Namun, sering kali sekolah lebih fokus pada penyampaian pengetahuan akademis, sementara aspek aspek seperti sikap, keterampilan, dan perkembangan sosial emosional siswa yang tidak kalah penting sering diabaikan. Keterbatasan ini menjadi salah satu alasan penulis untuk melakukan penelitian berjudul "Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Ekstrakurikuler Tari di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bukit Lawang.

METODE PENELITIAN

Pengabdian masyarakat ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Narasumber dalam wawancara adalah para guru pendamping ekstrakurikuler tari, yang melibatkan menggunakan daftar pertanyaan yang dirancang khusus untuk mengeksplorasi kepercayaan diri siswa yang terlibat dalam kegiatan tari.

Observasi dilakukan terhadap siswa yang berpartisipasi dalam ekstrakurikuler tari, disertai dengan pengisian angket oleh mereka. Teknik analisis data yang diadaptasi dari Miles dan Huberman meliputi beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bukit Lawang pada hari Senin, 25 November 2024.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberi gambaran ekstrakurikuler kepada siswa dan siswi dari SD Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bukit Lawang untuk persiapan penampilan seni

tari di hari guru. Dengan cara memberikan pelatihan tari kepada siswa-siswi dari hari senin sampai dengan hari minggu di aula kantor Desa Timbang Jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler Tari adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa. Tari sendiri merupakan pertunjukan yang melibatkan gerakan tubuh, ekspresi, dan ruang, serta memiliki nilai artistik yang tinggi.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bukit Lawang menawarkan program unggulan berupa ekstrakurikuler yang terdiri dari lima jenis kegiatan, yaitu menari, habsy, futsal, karate, dan pramuka. Menari, sebagai salah satu ekstrakurikuler berbasis seni, menjadi salah satu pilihan menarik bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan mengasah bakat mereka.

Untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler tari, penulis melakukan wawancara dengan guru pendamping. Dari hasil wawancara, diperoleh data bahwa terdapat 15 siswa perempuan yang secara aktif berpartisipasi dalam ekstrakurikuler tari. Beberapa di antara mereka menunjukkan kemampuan yang lebih menonjol dibandingkan yang lain, karena mereka telah mengikuti sanggar tari di luar kegiatan sekolah. Hal ini terlihat dari gerakan yang lebih luwes saat mereka menari.

Tari yang diajarkan kepada siswa juga cukup beragam, mencakup berbagai jenis tari, seperti tari daerah (Dayak), tari kreasi, dan tari islami, sehingga tidak terfokus pada satu jenis tari saja. Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler tari berjalan dengan baik, meskipun terkadang dihadapkan pada kendala, seperti siswa yang sering izin saat kegiatan rutin. Masalah ini penting karena izin yang sering diajukan siswa dapat mengakibatkan mereka tertinggal dari gerakan tari yang diajarkan pada pertemuan tersebut. Selain itu, ekstrakurikuler tari di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bukit Lawang turut berpartisipasi aktif dalam berbagai acara di sekolah, seperti perpisahan, perayaan ulang tahun sekolah, serta peringatan Maulid Nabi dan Isra Mi'raj. Di luar lingkungan sekolah, mereka juga aktif dalam mengikuti kompetisi tari yang diadakan di sekolah-sekolah lain.

Setelah melakukan wawancara, penulis melanjutkan dengan mengamati para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari selama latihan. Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa siswa-siswa ini dapat merepresentasikan gerakan tari dengan sangat baik. Mereka sudah menguasai gerakan yang telah diajarkan sebelumnya, bahkan berlatih dengan menghitung langkah tanpa musik pengiring. Dua siswa terpilih oleh guru untuk memandu gerakan tari di depan teman-teman sekelas mereka. Menariknya, siswa yang menjadi pemandu adalah mereka yang belajar di sanggar tari, sehingga gerakannya lebih luwes dibandingkan dengan teman-temannya yang hanya mengikuti ekstrakurikuler tari di sekolah. Penulis juga mengapresiasi fokus dan dedikasi siswa saat latihan, meskipun sedang dalam pengamatan.



Gambar 1 Latihan Menari



Gambar 2 Pagelaran seni Tari



Gambar 3 Foto Bersama Kepala Sekolah di Pagelaran Seni Tari

Dalam pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa mampu merepresentasikan gerakan tari dengan baik. Hal ini sejalan dengan jawaban yang mereka berikan dalam lembar angket, di mana sebagian besar siswa mengaku tidak mengalami kesulitan dengan materi tari yang diajarkan. Mayoritas dari mereka juga menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap bidang tari, mengikuti ekstrakurikuler ini karena keinginan sendiri, dan selalu menunjukkan semangat saat latihan.

2. Peningkatan Kepercayaan Diri Lewat Seni Tari

Kepercayaan diri merupakan aspek krusial yang berperan penting dalam perkembangan pribadi siswa. Hal ini memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, mulai dari pencapaian akademis dan non-akademis hingga interaksi sosial. Pembelajaran seni tari berkontribusi dalam membangun kepercayaan diri siswa, yang terlihat ketika mereka tampil di depan kelas (Dhara Atika Putri, 2019). Penyelenggaraan ekstrakurikuler tari di sekolah memiliki beberapa fungsi yang signifikan, seperti membantu siswa mengenali bakat dan minat mereka, melatih kecintaan terhadap kesenian daerah, serta menumbuhkan sikap percaya diri (Cahyo et al., 2022). Kepercayaan diri menjadi salah satu nilai karakter yang ingin diwadahi melalui kegiatan ekstrakurikuler tari.

Menurut hasil wawancara dengan guru pendamping, awalnya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari menunjukkan rasa malu, gerakan mereka kaku, dan kurang percaya diri, terutama bagi siswa di kelas rendah yang kurang beradaptasi saat digabungkan dengan kakak kelas. Namun, seiring berjalannya waktu, para siswa mampu beradaptasi dengan baik dalam ekstrakurikuler ini berkat latihan yang rutin. Gerakan yang sebelumnya kaku kini telah berkembang, dan mereka bahkan dapat berlatih secara mandiri. Untuk semakin mengembangkan kepercayaan diri mereka, siswa dilibatkan dalam berbagai penampilan tari pada kompetisi maupun acara-acara spesial, seperti peringatan Hari Guru Nasional, acara perpisahan, peringatan Isra Mi'raj, Maulid Nabi, dan lain-lain. Pernyataan tersebut sejalan dengan jawaban para siswa di lembar angket, di mana sebagian besar dari mereka mengungkapkan rasa senang saat menari dalam sebuah acara. Mereka juga merasakan bahwa keikutsertaan dalam ekstrakurikuler tari memberikan dorongan kepercayaan diri untuk tampil di depan banyak orang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, kita dapat menyimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan faktor penting yang perlu dimiliki oleh siswa. Kepercayaan diri ini dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler tari. Dalam konteks ekstrakurikuler tari, sikap percaya diri terlihat ketika siswa berpartisipasi aktif dalam penampilan atau kompetisi. Melalui pengembangan kepercayaan diri ini, diharapkan siswa dapat membangun keyakinan akan pengetahuan dan keterampilan mereka, tidak hanya di bidang seni tetapi juga dalam mata pelajaran lainnya.

Saran

Saran mahasiswa, untuk sekolah harus lebih ditingkatkan lagi agar dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa karena melibatkan keberanian tampil didepan umum, kerja sama tim, dan kreativitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan mereka di sekolah, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2018). *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu*. 03(02).
- Ashar, D. S., & Pamungkas, J. (2023). *Pembelajaran Seni Tari sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini*. 7(4), 4038–4048. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4604>
- Clara Aura (2024). Mengenalkan Berbagai Macam Ekstrakurikuler Kepada Siswa Guna Untuk Menambah Wawasan Siswa. *Jurnal Pendidikan*. Vol 4 (3).
- Cahyo, S. D., Wahyudin, H., Sundari, R. S., Pendidikan, F. I., Pendidikan, F. I., Pendidikan, F. I., Tari, S., Article, H., Fungsi, A., Seni, E., Di, T., & Pendidikan, W. (2022). *Analisis Fungsi Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 01 Semarang*. 2(2), 640–650.
- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, R. S. D. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 7911–7915.
- Desyandri, R. H. &. (2023). *Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar*. 08 (September), 2657–2664.
- Dhara Atika Putri, D. (2019). *Seni Tari Dalam Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar*. 1(3), 185–190.
- Hamami, K. F. S. & T. (2020). *Pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler*. 8, 159–177.